

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, pada bagian ini akan diberikan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian dan memenuhi tujuan penelitian. Pelestarian Budaya Jawa pada bangunan di area penerima (*drop off, lounge, lobby*), bangunan utama, dan Kemangi Bistro (restoran) dari Hotel Hyatt Regency dilihat dari tiga wujud budaya Jawa, yaitu wujud ide, wujud aktivitas, dan wujud ide. Wujud Budaya Jawa dari objek studi diungkap dengan mendeskripsikan kehadiran fisik pada objek studi secara inderawi, kemudian dianalisis kesadaran tujuan dan esensi budayanya. Kehadiran fisik melihat bentuk – konstruksi, tata ruang, fungsi, dan dekorasi.

Bentuk bangunan mengungkap esensi Budaya Jawa yaitu, *Manunggaling Kawula lan Gusti, Memayu Hayuning Bawana, Andhap Asor, dan Guyub Rukun*. *Manunggaling Kawula lan Gusti* mengarahkan bentuk bangunan yang berorientasi pada nilai Ketuhanan, *Memayu Hayuning Bawana* mendasari bentuk bangunan yang memiliki banyak bukaan dan terintegrasi dengan alam, *Andhap Asor* menjadi dasar bentuk bangunan yang menampilkan kesan kerendahan hati, dan *Guyub Rukun* menjadi filosofi yang mendasari bentuk dengan kesan menerima dan suasana ruang yang hangat.

Tata ruang pada Hotel Hyatt Regency Yogyakarta mengungkap esensi dari Budaya Jawa antara lain *Manunggaling Kawula lan Gusti, Keblat Papat Kalimo Pacer, Eneng-ening*, konsep dualitas, dan konsep pusat – pinggiran. Filosofi *Manunggaling Kawula lan Gusti* mendasari orientasi bangunan pada Hotel Hyatt Regency terhadap arah utara – Gunung Merapi, dan mengarahkan tata ruang bangunan berdasarkan sumbu makrokosmos-mikrokosmos. Nilai *Keblat Papat Kalimo Pancer* menjadi dasar pemikiran dari tatanan ruang pada bangunan utama yang bersifat linear – terpusat, sebagai pengamalan nilai “satu pusat, empat penjurur”. *Eneng-ening* mengarahkan orientasi bangunan pada elemen lingkungan yang dapat memberikan suasana tenang pada bangunan. Konsep dualitas mendasari tatanan ruang yang diapit simetris pada bagian utara dan selatan, menyiratkan dua unsur

yang kontradiktif namun menciptakan suasana yang harmonis. Kemudian konsep pusat pinggiran yang menjadi dasar tata ruang yang memusat pada bangunan.

Fungsi dan aktivitas pada Hotel Hyatt Regency mengungkap esensi Budaya Jawa yaitu, *Memayu Hayuning Bawana* dan *Eneng-ening*. Fungsi dan aktivitas juga mengungkap esensi dari fungsi bangunan pada rumah tradisional Jawa antara lain, *Kuncung*, *Pendopo*, *Emperan*, dan *Ndalem*. Nilai *Memayu Hayuning Bawana* menjadi dasar aktivitas yang melibatkan interaksi antara manusia dengan alam. Nilai *eneng-ening* mendasari aktivitas dan perilaku dari staff hotel yang membuat tamu merasa lebih tenang dan rileks. Bagian-bagian dari kompleks rumah tradisional Jawa menjadi dasar keselarasan antara fungsi dan aktivitas pada bangunan.

Dekorasi pada bangunan Hotel Hyatt Regency mengungkap esensi Budaya Jawa *Memayu Hayuning Bawana* dan toleransi. Filosofi *Memayu Hayuning Bawana* menjadi dasar penggunaan dekorasi pada keseluruhan bangunan, dengan tujuan agar keindahan bangunan dapat ikut memperindah lingkungan. Nilai toleransi menjadi dasar perpaduan antara ornamen tradisional Keraton Yogyakarta dengan ornamen-ornamen dari candi pada era Mataram klasik pertengahan.

Wujud Budaya Jawa yang diimplementasikan pada bangunan dilestarikan melalui tindakan preservasi terhadap nilai-nilai dan filosofi Budaya Jawa. Pelestarian melalui tindakan adaptasi dari nilai Budaya Jawa dilakukan pada bagian-bagian yang memerlukan penyesuaian, baik dari segi arsitektur maupun kesesuaian zamannya. Tindakan pelestarian ini dilakukan pada bentuk, konstruksi, tata ruang, fungsi, aktivitas, dan dekorasi, pada bangunan drop off, lounge, lobby, resto, dan bangunan utama Hotel Hyatt regency Yogyakarta. Pelestarian budaya Jawa pada Hotel Hyatt Regency menciptakan suasana yang asri, berkebudayaan, dan perpaduan bentuk yang harmonis.

6.2. Saran

Perkembangan zaman dan modernisasi menuntut Budaya Jawa ikut berkembang dan keluar dari pola pikir tradisional. Nilai-nilai dan filosofi Budaya Jawa wajib dilestarikan, diinterpretasikan, dan diadaptasikan dalam kehidupan masa kini. Sehingga nilai-nilai Budaya Jawa tetap hidup dalam kehidupan masa kini, tanpa mengabaikan tuntutan perkembangan zaman.

Hyatt Regency Yogyakarta merupakan salah satu contoh produk arsitektur yang menerapkan tindakan pelestarian yang cukup komprehensif dalam merefleksikan wujud-wujud Budaya Jawa, namun disatu sisi tetap menjadi bangunan

yang andal sesuai dengan konteks fungsinya sebagai bangunan penyedia jasa *hospitality*. Tindakan pelestarian Budaya Jawa pada area penerima Hyatt Regency dapat dijadikan referensi dalam perancangan arsitektur bernuansa Budaya Jawa di masa yang akan datang.





DAFTAR PUSTAKA

- Cahyandari, Gerarda. (2012). *Tata Ruang dan Elemen Arsitektur pada Rumah Jawa di Yogyakarta Sebagai Wujud Kategori Pola Aktivitas dalam Rumah Tangga*. Jurnal Arsitektur KOMPOSISI Volume 10 nomor 2. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Ching, Francis. D. (2007). *Form Soace and Order*. New Jersey, United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Dinas Budaya DI Yogyakarta. (2015). *Yogyakarta City of Philosophy*. Yogyakarta
- Dwila, Amirah. (2021). *Pelestarian Budaya Jawa Pada Fungsi dan Bentuk Masjid Said Naum*. Bandung
- Ellias, Christy. (2020). *Fenomena Ruang Berdasarkan Fenomenologi Arsitektur Hyatt Regency Yogyakarta*. Bandung
- Endraswara, Suwardi. (2003). *Falsafah Hidup Jawa*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hariwijaya. (2012). *Ngono Ya Ngono Ning Aja Ngono*. Yogyakarta: Elmaterra
- Ismamundar, R. (1997). *Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang: Dahara Prize
- Iswanto, Danoe. (2008). *Aplikasi Ragam Hias Jawa Tradisional pada Rumah Tinggal Baru*. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman Volume 7 No. 2 Juni 2008
- Koentjaraningrat, R. (1998). *Ilmu Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramana, Agus. (2000). *Nilai Estetis dalam Arsitektur Rumah Jawa*. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada.
- Ronald, Arya (2005). *Nilai-nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Yogyakarta: UGM Press.
- Salura, P. (2010). *Arsitektur Yang Membodohkan: Sebuah Kritik*. Bandung: Cipta Sastra Salura.
- Sudaryono. (2017). *Phenomenology Approach for Exploration of Bali Local Architecture*. Proceedings of the National Seminar on Architecture and Spatial Planning (SAMARTA). Denpasar: Udayana University Press.
- Sumalyo, Yulianto. (2011). *Sejarah, Arsitektur, dan Tata Ruang Keraton Yogyakarta*. Jakarta Barat: RAW Architecture – Real Architecture Workshop.
- Suryono, A. (2017). *Pelestarian Makna Universal – Kelokalan dan Wujud Arsitektur Bangsal Sitihinggil di Keraton Yogyakarta*. Prosiding Seminar Heritage IPLBI 2017. Cirebon.

Suryono, A. (2019). *Laporan Penelitian Monodisiplin LPPM: Pelestarian Tradisi Budaya Bali Dalam Arsitektur Bangunan Publik Masa Kini Pada Bangunan Mandala Agung Puri Ahimsa di Desa Mambal – Bali*. Bandung



